

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk pengungkapan Penyelewengan, perlu dilaksanakan teknik audit investigatif forensik akuntansi untuk memperoleh bukti dalam pengungkapan, serta akuntansi forensik untuk bukti di pengadilan serta di luar pengadilan, serta profesionalisme auditor yang mempunyai sikap tanggungjawab, disiplin, pengalaman, kompetensi, wawasan, serta etika profesi yang amat profesional serta independen, untuk kualitas laporan audit, yang nantinya akan membuktikan adanya Penyelewengan (*fraud*) yang berlangsung, sehingga pengungkapan serta bukti yang dibagikan berbentuk audit laporan benar-benar dilaksanakan.

Oleh karena itu, untuk memberantas pencucian uang serta Penyelewengan aset ataupun aset negara ataupun industri, profesionalisme auditor yang profesional amat dibutuhkan untuk mengemukakan serta membuktikan laporan audit yang nantinya akan dipakai dalam pendeteksian Penyelewengan.

Fraud ialah sebuah tindakan melawan ataupun menyalahi hukum yang dilaksanakan oleh orang-orang dari internal ataupun dari eksternal institusi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan personal ataupun kelompok dengan langsung ataupun merugikan kelompok lain.

Untuk menyelidiki perbuatan Penyelewengan (*fraud*), instansi pemerintah ataupun kantor akuntan publik serta swasta memerlukan tenaga ahli auditor berbentuk teknik akuntansi forensik serta audit investigatif. Selain itu, auditor independen serta etis mesti profesional untuk menyiapkan laporan audit atas pengungkapan Penyelewengan. Tidak ada manipulasi laporan audit antara auditor sendiri dengan laporan audit industri ataupun pemerintah, yang nantinya akan diungkapkan serta disajikan dalam bentuk laporan audit. *Fraud*)

dilaksanakan dengan jujur sehingga apa yang diungkapkan dalam laporan audit ialah benar sebagaimana adanya.

Agar auditor bisa mengungkap Penyelewengan, mereka juga mesti bekerja di badan pemeriksa (BPK, BPKP) ataupun kantor akuntan publik (Iapi). Akuntansi forensik, audit investigatif, serta profesionalisme auditor juga amat penting dalam mengemukakan Penyelewengan karena auditor mesti menyajikan laporan audit atas Penyelewengan yang sebenarnya berlangsung. Akuntansi forensik serta teknik untuk melaksanakan audit investigatif dipakai untuk membuktikan serta mengungkap perbuatan ilegal di dalam serta di luar peradilan untuk mencegah penipuan, baik yang berlangsung di pemerintahan ataupun bisnis. Perihal berikut tercantum dalam Pasal 179 KUHP pasal 179 ayat 1: Demi keadilan, setiap ahli kedokteran kehakiman, dokter, ataupun ahli lain yang diminta pendapatnya wajib bersaksi. Pada kenyataannya, akuntan ataupun eksekutif dalam audit investigatif membagikan informasi ahli pada kelompok ahli lainnya. untuk kesetaraan.

Akuntansi forensik serta akuntansi forensik ialah kata yang lumayan dikenal, seperti dalam strategi peraihian Kejaksaan Agung sebagai kesinambungan dari Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2004 terkait Percepatan Penumpasan Korupsi. total Standar Audit Dalam (Albrecht, 2011), pendefinisian penipuan ataupun penipuan ialah kata umum yang melingkupi seluruh bermacam cara yang bisa direncanakan oleh kecerdasan manusia, yang dipaksakan oleh seorang individu untuk memperoleh keuntungan atas orang lain dengan representasi palsu yang berarti , penipuan ialah hal yang umum serta mempunyai banyak arti, yang berlangsung karena kecerdasan manusia serta dimaksudkan untuk satu kelompok lain untuk memperoleh keuntungan lebih dengan cara misrepresentasi. 99 mengartikan Penyelewengan sebagai perbuatan yang disengaja yang mendapatkan salah saji material dalam laporan finansial Dalam (Webster, 2004), kata akuntansi forensik sendiri ialah arti dari akuntansi forensik ke dalam bahasa Inggris. Memakai arti ketiga dari istilah forensik dalam kamus, maka akuntansi forensik ialah implementasi disiplin hukum tidak hanya pada akuntansi namun juga pada auditing. Dengan

berkembangnya akuntansi untuk mendeteksi Penyelewengan ataupun korupsi dalam dunia akuntansi ataupun auditor sering memakai teknik akuntansi forensik, kata akuntansi forensik sendiri ialah arti dari akuntansi forensik ke dalam bahasa Inggris. Akibatnya, audit termasuk dalam disiplin akuntansi ketika kata "akuntansi" dipakai dalam arti luas dalam definisi tersebut.

Masalah hukum bisa dituntaskan baik di dalam ataupun di luar peradilan. Dari litigasi ataupun proses di peradilan, penyelesaian di peradilan tercapai. Penyelesaian di luar peradilan ialah jenis penyelesaian non-litigasi yang berlangsung di luar peradilan.

Perselisihan antara PT Telkom serta PT Aria West International (AWI) berlangsung hampir dua tahun sebelum akhirnya dituntaskan dari akuisisi. AWI mempekerjakan Price Waterhouse Coopers sebagai akuntan forensiknya, serta sengketa tersebut dituntaskan di luar peradilan. Akuntan forensik didefinisikan sebagai berikut: Dalam arti luas, akuntansi forensik ialah implementasi akuntansi, termasuk audit, untuk masalah hukum di dalam ataupun di luar peradilan.

Praktik akuntansi forensik bisa ditemukan di bermacam sektor, termasuk

1. Dalam penyelesaian perbedaan pendapat individu;
2. Industri swasta yang memerdagangkan saham ataupun obligasinya di bursa efek, joint venture, serta tujuan khusus ialah contoh jenis industri swasta.
3. pada usaha pusat serta wilayah yang separuh ataupun semua sahamnya dipunyai oleh negara (BUMN, BUMD);
4. Ini termasuk kementerian/ departemen, pemerintah pusat serta wilayah, MPR, DPR/DPRD, serta badan negara lainnya, peradilan (seperti peradilan konstitusi serta peradilan), lembaga (seperti KPU serta KPPU), yayasan, koperasi, lembaga hukum negara -BUMN, Badan Pelayanan Umum, serta sebagainya Subjek pengecekan ialah industri swasta terbuka (Tbk) yang auditornya ialah Badan Pemeriksa Finansial (BPF). DPR ialah pihak yang meminta penyelidikan, serta pemakainya diantaranya Pansus Hak Angket Skandal Bank Century.

Pemakaian kata "Audit Investigatif" menunjukkan bahwasanya audit sedang dilaksanakan. Tujuan audit umum ataupun audit finansial (disebut juga audit independen) ialah untuk membagikan pendapat auditor independen terkait kewajaran penyajian laporan finansial. Audit investigatif lebih mendalam serta seringkali melingkupi audit atas hal-hal yang tidak disentuh ataupun tidak disentuh oleh opini audit; audit investigatif diarahkan untuk membuktikan ada ataupun tidaknya Penyelewengan, termasuk korupsi, serta tindakan melawan hukum lainnya (seperti pencucian uang); akuntan publik yang melakukan tugas pengecekan laporan finansial dengan obyektif a 3) Dalam melaksanakan audit atas laporan finansial, seorang auditor bekerja tidak hanya untuk pelanggannya namun juga untuk kelompok lain yang berkeperluan dengan laporan finansial. auditor didesak untuk mempunyai kapabilitas yang mencukupi untuk membela kepentingan pelanggan serta pemakai laporan finansial lainnya, dalam Statement of Final Accounting Concepts (SFAC) No.2, yang mengatakan bahwasanya kesesuaian serta reliabilitas ialah dua kualitas utama yang menciptakan akuntansi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk meraih kualitas yang sesuai serta andal, auditor mesti mengaudit laporan finansial untuk membagikan jaminan pada pemakai bahwasanya laporan finansial sudah disusun selaras dengan standar yang ditentukan, yakni Standar Akuntansi Finansial (SAK) Indonesia, selain profesional. setiap auditor diharap untuk menaati etika profesi yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), serta Ikatan Profesi Akuntan Management (IPAM) guna memastikan keakuratan pelaporan laporan audit, pengecekan, pengungkapan, serta verifikasi.

Isu etika akuntan jadi amat menarik karena banyaknya penyimpangan etika yang dilaksanakan oleh akuntan independen, internal, serta pemerintah (Dewi, 2016). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan eksis karena peran akuntan ialah membagikan informasi untuk proses pengambilan keputusan bisnis oleh para pebisnis. Selain itu, profesi akuntan memperoleh pandangan tajam dari masyarakat umum. Seorang auditor perlu mempunyai pengalaman

yang lumayan disamping profesionalisme serta etika profesi agar bisa mengambil keputusan dalam laporan yang diaudit.

Auditor dengan bermacam tingkat pengalaman akan merasakan serta menanggapi informasi yang dikumpulkan selama inspeksi dengan cara yang berbeda. Mereka juga akan menarik kesimpulan yang berbeda terkait objek yang diperiksa dalam bentuk opini.

Informasi yang tidak sesuai ataupun tidak penting umumnya diabaikan oleh auditor serta diduga tidak pernah ada ketika auditor mempertimbangkan keputusan terkait opini yang akan dikatakan dalam laporan audit, materi ataupun informasi yang memengaruhi jenis pendapatan yang akan dibagikan oleh auditor. . Namun, opini auditor akan berdampak pada laporan finansial jikalau informasi tersebut melebihi batas materialitas. Akibatnya, tingkat Penyelewengan, teknik yang dipakai dalam investigatif Penyelewengan, serta pengungkapan Penyelewengan seluruhnya amat dipengaruhi oleh akuntansi forensik serta laporan audit yang disiapkan oleh auditor.

Kajian ini mengacu pada riset yang dilaksanakan oleh (Mulyadi & Nawawi, 2020), sementara riset ini dengan riset sebelumnya ialah waktu serta periode tahun riset. Berlandaskan riset sebelumnya serta perbedaan riset ini, peneliti tertarik untuk memelajari lebih lanjut terkait masalah ini. Berlandaskan definisi di atas maka riset ini tertarik untuk melaksanakan riset dengan tajuk tersebut. Perbedaan lain dari riset sebelumnya ialah variabel profesionalisme ditambahkan jadi profesionalisme auditor, serta variabel lain ditambahkan pengungkapan Penyelewengan, ataupun salah satu variabel independen serta variabel dependen, **“Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Profesionalisme Auditor, Terhadap Penyelewengan Kecurangan (*fraud*)” Studi Kasus Kantor BPKB Papua.**

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam riset ini ialah sebagai berikut, berlandaskan masalah riset bahwasanya terdapat banyak tingkat Penyelewengan (*fraud*) dalam pengelolaan finansial negara ataupun industri,

ataupun Penyelewengan asset-aset negara serta perusahaan, serta pengungkapan Penyelewengan (*fraud*) dibutuhkan untuk mengurangi tingkat Penyelewengan ataupun Penyelewengan kerugian keuangan serta asset-aset negara ataupun industri :

1. Seberapa besar pengaruh akuntansi forensik pada pengungkapan Penyelewengan (*fraud*)
2. Seberapa besar pengaruh audit investigatif pada pengungkapan Penyelewengan (*fraud*)
3. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor pada pengungkapan Penyelewengan (*fraud*)
4. Seberapa besar pengaruh akuntansi forensik audit investigatif profesionalisme auditor pada Penyelewengan (*fraud*)

C. Hipotesis

Dantes mengartikan hipotesis sebagai anggapan yang mesti dibuktikan dengan data ataupun fakta riset. Berlandaskan rumusan masalah serta teori di atas, maka hipotesis dalam riset ini ialah sebagai berikut:

- Ho1 : Pengungkapan Penyelewengan tidak dipengaruhi parsial oleh akuntansi forensik.
- Ha1 : Pengungkapan Penyelewengan dipengaruhi parsial oleh akuntansi forensik.
- Ho2 : Pengungkapan Penyelewengan sama sekali tidak terpengaruhi parsial oleh audit investigatif.
- Ha2 : Pengungkapan Penyelewengan dipengaruhi dengan parsial oleh audit investigatif.
- Ho3 : Profesionalisme auditor tidak mempunyai pengaruh parsial pada pengungkapan Penyelewengan.
- Ha3 : Profesionalisme auditor mempunyai pengaruh parsial pada pengungkapan Penyelewengan

- Ho4 : Profesionalisme auditor, akuntansi forensik, serta audit investigatif tidak punya pengaruh dengan simultan pada pengungkapan Penyelewengan.
- Ha4 : Pengungkapan Penyelewengan dipengaruhi oleh akuntansi forensik, audit investigatif, serta profesionalisme auditor dengan simultan.

D. Ruang Lingkup

Masalah, bahan ataupun variabel riset, narasumber ataupun jenis data, serta sumber data riset seluruhnya dibatasi oleh ruang lingkup riset ini, yang didasarkan pada konteks sebelumnya serta ruang lingkup peneliti:

1. Pada pengungkapan variabel dependen (y) pengungkapan Penyelewengan), selidiki pengaruh variabel independen (x1 akuntansi forensik), (x2) audit investigatif, serta (x3) profesionalisme auditor.
2. Riset ini hanya menguji variabel independen akuntansi forensik, audit investigatif, serta profesionalisme auditor, yang dengan parsial memengaruhi variabel dependen pengungkapan Penyelewengan serta dengan simultan memengaruhi variabel dependen pengungkapan Penyelewengan. Riset dilaksanakan di Badan Pengawasan Finansial serta Pembangunan Badan Usaha Milik Negara (BPKP) tahun audit 2018 hingga 2021.
3. Waktu serta tempat Kajian ini dilaksanakan di kantor Badan Pengawasan Finansial serta Pembangunan (BPKP) Provinsi Papua. Dari 18 Mei hingga 8 Juni, peneliti menyelesaikan magang riset selama satu bulan di kantor BPKP.
4. Jenis data Jenis data yang dipakai dalam riset ini ialah teknik kuantitatif serta pengukuran skala likert. Data tersebut dimasukkan ke dalam MS Excel dalam bentuk skala interval lalu diolah lagi oleh peneliti memakai

statistik SPSS 26 untuk menjawab pernyataan terkait penemuan riset pada bab berikutnya.

5. Data primer serta sekunder dipakai dalam riset ini. Studi ini memakai kuesioner dalam bentuk Gogel froum serta di sebarakan pada pegawai BPKP selaku tempat magang untuk memperoleh data primer. Data sekunder dalam riset ialah jurnal, dokumentasi, serta laporan pihak ketiga yang di dapatkan peneliti bersumber dari gogel serta dekumen-dokumen tertentu yang di kasih oleh pihak pegawai BPKP ataupun kantor tempat peneliti melaksanakan magang dalam riset skripsi ini.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini ialah sebagai berikut, berlandaskan rumusan masalah, hipotesis, ruang lingkup, serta latar belakang di atas:

1. Apakah dalam pengungkapan Penyelewengan (*fraud*) akuntansi forensik mempunyai pengaruh untuk pengungkapan Penyelewengan (*fraud*)
2. Apakah dalam pengungkapan Penyelewengan (*fraud*) audit investigatif mempunyai pengaruh dalam pengungkapan Penyelewengan (*fraud*)
3. Apakah dalam pengungkapan Penyelewengan (*fraud*) profesionalisme mempunyai pengaruh dalam pengungkapan Penyelewengan (*fraud*)
4. Apakah dalam pengungkapan Penyelewengan (*fraud*) akuntansi forensik audit investigatif profesionalisme auditor mempunyai pengaruh dalam pengungkapan Penyelewengan (*fraud*)

F. Manfaat Penelitian

Dalam riset ini, peneliti melaksanakan pengambilan data untuk melengkapi persyaratan dalam menciptakan skripsi peneliti, peneliti mengambil data yang bersumber langsung dari kantor BPKP ataupun kantor badan pengawas keuangan serta pembangunan provinsi papua, dimana tiga variabel independen dalam riset ini dipakai oleh kantor badan pengawas serta pembangunan keuangan untuk melaksanakan pengungkapan Penyelewengan (*fraud*) serta pengawasan ataupun pengawasan untuk provisi papua, serta

peneliti menambahkan satu istilah dalam variabel independen yakni variabel auditor yang dipakai dalam riset sebelumnya jadi profesionalisme auditor dalam variabel independen riset ini. Berikut ini ialah keunggulan dari riset ini:

1. Bagi kalangan akademisi, hasil riset ini diharap bisa membagikan wawasan serta wawasan dalam sektor akuntansi, khususnya jurusan akuntansi peminatan pelaksanaan auditing, teknik investigatif pengecekan finansial serta pengecekan harta kekayaan, serta laporan pengecekan pajak, serta pengungkapan terkait pengungkapan akuntansi forensik pada pengungkapan Penyelewengan baik di dalam ataupun di luar peradilan. Selain itu, bisa jadi referensi bagi perpustakaan Universitas Kristen Indonesia di masa yang akan datang. Ini juga akan membagikan wawasan wawasan serta pengembangan bagi peneliti lain yang nantinya bisa menyelidiki variabel independen akuntansi forensik, audit investigatif, serta profesionalisme auditor, serta variabel dependen pengungkapan Penyelewengan, dalam riset terkait pengaruh variabel independen dari akuntansi forensik, audit investigatif, serta profesionalisme auditor. Selain itu, peneliti tambahan bisa menambahkan variabel tambahan terkait pengungkapan Penyelewengan.
2. Bagi peneliti berikutnya diharap bisa jadi sumber informasi yang bisa dipahami terkait variabel independen yakni akuntansi forensik, audit investigatif, serta profesionalisme auditor pada variabel dependen pengungkapan Penyelewengan. Selain itu, ada kemungkinan bahwasanya variabel tambahan yang terkait dengan variabel independen pada variabel dependen penipuan akan ditambahkan oleh peneliti berikutnya. penipuan), ataupun dimasukkannya variabel dependen tambahan dalam riset yang lumayan dipahami untuk berfungsi sebagai referensi.
3. untuk industri Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) ataupun kantor badan audit finansial serta pembangunan (BPKP).

Menemukan bahwasanya masing-masing variabel independen yakni akuntansi forensik, audit investigatif, serta profesionalisme auditor mempunyai pengaruh

dengan parsial pada variabel dependen pengungkapan Penyelewengan serta dengan simultan serta bersamaan memengaruhi variabel dependen Penyelewengan (*fraud*), riset bermanfaat bagi instansi serta bisnis sehingga bahwasanya pengecekan, pengungkapan, serta pembuktian Penyelewengan (*fraud*) bisa dilaksanakan dengan efektif, efisien, serta hemat biaya.

G. Sistematik Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, ruang lingkup, tujuan riset, manfaat riset, serta sistematika riset diungkap dalam bab ini.

BAB II URAIAN TEORITIS

peneliti melaksanakan definisi teoritis variabel independen akuntansi forensik variabel independen audit investigatif variabel independen profesionalisme auditor serta variabel dependen pengungkapan Penyelewengan (*fraud*), yang bersumber dari magang riset, buku-buku riset, jurnal riset sebelumnya, serta teori yang didapatkan dari berbagai browsing gogel serta jurnal lain terkait teori peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Teknik riset, jenis riset, populasi serta sample, serta bermacam jenis sumber data, definisi konseptual serta operasional variabel, teknik analisa, serta pengujian hipotesis seluruhnya diungkap dalam bab ini.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil riset, Ilustrasi umum industri, analisa data, analisa descriptive, uji asumsi dasar klasik, untuk menguji skripsi dalam riset.

BAB V PENUTUP

Saran serta kesimpulan dijelaskan dalam bab ini.